

Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) DI SD Negeri 28 Rawang Sebagai Upaya Penguatan Kompetensi Calon Guru Sekolah Dasar

Arum Edwi Jandri¹, Nurdawani Putri Insyani²

^{*1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widhyaswara Indonesia, Indonesia

¹arumarum0201@gmail.com, ²nurdawaniputriinsyani@gmail.com

Corresponding Author

Nama Penulis : Arum Edwi Jandri

E-mail : arumarum0201@gmail.com

Abstrak

Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) merupakan mata kuliah wajib pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang bertujuan membentuk kompetensi dan profesionalisme calon pendidik melalui praktik langsung di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri 28 Rawang dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui sistem blok selama tiga bulan. Tahapan kegiatan meliputi observasi lingkungan sekolah, pengamatan proses pembelajaran, penyusunan perangkat ajar, praktik mengajar terbimbing, dan praktik mengajar mandiri. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa PLP memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam memahami kultur sekolah, manajemen sekolah, karakteristik peserta didik, serta pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Selain itu, mahasiswa memperoleh pengalaman dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kegiatan PLP juga meningkatkan kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian mahasiswa sebagai calon guru sekolah dasar. Dengan adanya pengamatan dan keterlibatan langsung di lingkungan sekolah, mahasiswa mampu memahami kondisi riil dunia pendidikan sehingga menjadi bekal penting dalam mempersiapkan diri sebagai pendidik profesional.

Kata kunci – Pengenalan Lingkungan Persekolahan, Calon Guru, Sekolah Dasar, Kompetensi Guru, Praktik Lapangan.

Abstract

Introduction to the School Environment (PLP) is a compulsory course in the Elementary School Teacher Education (PGSD) Study Program. It aims to develop the competency and professionalism of prospective educators through hands-on practice in schools. This activity was conducted at SD Negeri 28 Rawang using qualitative descriptive methods through a three-month block system. The activity stages included observing the school environment, observing the learning process, developing teaching materials, guided teaching practice, and independent teaching practice. The results of the activity indicate that PLP provides students with real-world experiences in understanding school culture, school management, student characteristics, and the implementation of intracurricular, co-curricular, and extracurricular activities. Furthermore, students gain experience in designing, implementing, and evaluating learning according to student needs. PLP activities also enhance students' pedagogical, professional, social, and personal skills as prospective elementary school teachers. Through direct observation and involvement in the school environment, students are able to understand the real conditions of the educational world, providing essential provisions in preparing themselves as professional educators.

Keywords – *Introduction to the School Environment, Prospective Teachers, Elementary Schools, Teacher Competence, Field Practice.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa dapat dinilai dari kualitas sumber daya manusia yang ada di dalamnya, dan hal ini tidak terlepas dari sektor pendidikan pada negara tersebut. Maka dari itu, hal yang utama untuk masa depan Indonesia adalah pendidikan, yang mana memuat beberapa aspek salah satunya ialah guru. Guru merupakan penentu keberhasilan suatu pendidikan. Sehingga, tak seharusnya muncul tanggapan bahwa profesi guru merupakan profesi yang ringan dan mudah. Pernyataan ini selaras dengan penelitian dari Astuti, Syamwil, & Susanti (2019) bahwa selain mengajar guru juga memiliki tugas diantaranya membina, memandu, mengedukasi, mengevaluasi, dan menilai anak didik untuk meningkatkan kecerdasan bangsa. Selaras juga dengan pendapat Tifani & Eko (2022) yang mengatakan bahwa guru mengemban tugas yang besar dan sangat mulia. Guru yang mempunyai kualitas nantinya membentuk sumber daya manusia yang memiliki mutu (Aayn, 2022). Untuk itu diperlukan bimbingan serta pengembangan kepada setiap calon guru agar menjadi pengajar yang kompeten dan profesional.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Pendidikan menjadi tujuan bagi setiap orang dalam pencapaian ilmu pengetahuan. Metode atau strategi mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut dilakukan dengan mempraktikkan atau menerapkan ilmu pengetahuan tersebut di jenjang pendidikan maupun lingkungan masyarakat. Ilmu pengetahuan tersebut diharapkan dapat mendidik dan menjadi bekal hidup bagi tunas bangsa yang sedang berkembang. Pengenalan lingkungan persekolahan adalah suatu tahapan dalam proses penyiapan guru profesional pada jenjang program sarjana pendidikan berupa penugasan kepada mahasiswa untuk mengimplementasi hasil belajar melalui pengamatan proses pembelajaran di sekolah/lembaga pendidikan, latihan mengembangkan perangkat pembelajaran, dan belajar mengajar terbimbing serta mengajar mandiri di bawah bimbingan dan pengawasan dosen pembimbing dan guru pamong. Yurfiah, dkk. (2024) menyebutkan dengan adanya pengamatan praktik mengajar di sekolah mahasiswa dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman calon guru lebih khususnya strategi, media dan metode pembelajaran aktif dalam kelas.

Permenristekdikti Nomor 55 tahun 2017 pasal 1 butir 8, dinyatakan bahwa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah proses pengamatan atau observasi dan pemagangan yang dilakukan mahasiswa program sarjana pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 Undang-Undang Pendidikan, pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana seseorang guna menciptakan kondisi belajar serta terwujudnya kegiatan pembelajaran dimana terciptanya suasana belajar bagi peserta didik tidak terlepas dari adanya keterlibatan persan seorang guru (Yuliawati & Meylia, 2024). Sejalan dengan pendapat Sahira & Herianto (2023) menyatakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan sebagai calon pendidik.

Dengan adanya pelaksanaan PLP di setiap sekolah, diharapkan para mahasiswa terutama calon guru mampu memiliki dan menguasai keempat kompetensi guru yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selaras dengan pendapat Nurkhalizah, dkk. (2024) menyebutkan dengan adanya PLP merupakan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah secara langsung di sekolah. Dalam kegiatan PLP ini, para mahasiswa diarahkan untuk memahami, mempelajari dan mengamati, serta meneliti (observasi) konsep pelaksanaan dan penerapan keempat kompetensi guru secara nyata di dalam sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat MZ, Huda dan Kharisma (2022) yang menyatakan bahwa untuk bisa mendapatkan keterampilan mengajar, pengetahuan dan pengalaman maka PLP menjadi hal yang penting bagi mahasiswa program studi pendidikan. Dengan demikian, PLP tidak hanya memperkaya pengalaman calon pendidik, tetapi juga memperkuat landasan jati diri mereka sebagai pendidik yang profesional dan kompeten (Lamuntazor, dkk. 2025).

Begitu lebarnya peluang guru yang disodorkan oleh Indonesia saat ini. Muhammad & Kusdharmadi (2022) menguatkan pemaparan tersebut, dimana kurang lebih 1,2 juta tenaga pendidik yang dibutuhkan di Indonesia. Hal tersebut memiliki alasan bahwa dengan status Aparat Sipil Negara (ASN) memasuki purna tugas mencapai batas usia 58-60 tahun. Khaerunnas & Rafsanjani (2021)

menyatakan guru sebagai pendidik mempunyai sikap profesional dalam melaksanakan tugas pokok pembimbing, memberi petunjuk, mengajar, dan menilai peserta didik dalam pendidikan formal. Kita sebagai calon guru merupakan calon pendidik yang nantinya berperan penting dalam mencerdaskan anak bangsa dan berkontribusi dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Untuk itu, mahasiswa harus mengetahui lebih awal tentang kondisi sesungguhnya yang ada di sekolah sehingga pada saat terjun ke sekolah dapat mempersiapkan dan merencanakan pelaksanaan pendidikan yang bermutu. PLP adalah tahapan pertama dalam pengenalan lingkungan persekolahan Program Sarjana Pendidikan, yang dilaksanakan pada semester keenam.

Yusfiana & Ratnawati (2024) menjelaskan manfaat PLP bagi mahasiswa yaitu memperoleh pengetahuan secara empiris kultur persekolahan, memperoleh pengetahuan secara empiris tentang administrasi persekolahan serta memperoleh pengetahuan secara empiris tentang karakteristik peserta didik, menambah pengetahuan secara empiris mengenai tugas dan kewajiban pendidik dan menambah pengetahuan secara empiris tentang sikap pendidik, relasi dan kerja sama antara pendidik dengan pimpinan sekolah, sesama pendidik dan karyawan serta peserta didik. Sedangkan manfaat PLP bagi sekolah yaitu memperoleh informasi perkembangan terbaru kebijakan dalam pendidikan yang melibatkan perguruan tinggi dan sekolah serta memperoleh kesempatan untuk berperan aktif dalam menyiapkan administrasi sekolah, manajemen sekolah dan tata kelola sekolah.

Kegiatan PLP juga memberikan manfaat bagi sekolah mitra. Kehadiran mahasiswa membantu sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, administrasi sekolah, serta berbagai kegiatan pendidikan lainnya. Selain itu, sekolah memperoleh kesempatan untuk menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. SD Negeri 28 Rawang dipilih sebagai lokasi pelaksanaan PLP karena sekolah ini memiliki lingkungan pendidikan yang kondusif serta menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya. Sekolah ini juga aktif dalam melaksanakan berbagai kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 28 Rawang sebagai upaya penguatan kompetensi calon guru sekolah dasar.

METODE

Kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis pelaksanaan kegiatan PLP yang berlangsung di SD Negeri 28 Rawang. Kegiatan dilaksanakan dengan sistem blok selama tiga bulan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dengan koordinasi dan penyerahan mahasiswa PLP oleh dosen pembimbing kepada pihak sekolah. Selanjutnya mahasiswa melakukan observasi lingkungan sekolah yang meliputi kultur sekolah, struktur organisasi, tata kelola sekolah, sarana dan prasarana, tata tertib sekolah, serta kegiatan ceremonial formal sekolah.

Tahap berikutnya adalah pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas. Melalui kegiatan observasi ini mahasiswa memperoleh pemahaman mengenai strategi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, pengelolaan kelas, serta karakteristik peserta didik. Hasil pengamatan kemudian dijadikan dasar dalam menyusun perangkat ajar seperti modul ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan instrumen asesmen.

Setelah tahap observasi selesai, mahasiswa melaksanakan praktik mengajar terbimbing dengan pendampingan guru pamong. Pada tahap ini mahasiswa mendapatkan arahan dan evaluasi terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas. Selanjutnya mahasiswa melaksanakan praktik mengajar mandiri sebagai bentuk implementasi kompetensi pedagogik dan profesional yang telah diperoleh selama kegiatan PLP.

Data kegiatan diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan pengalaman langsung selama pelaksanaan PLP di SD Negeri 28 Rawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan PLP

Kegiatan PLP di SD Negeri 28 Rawang diawali dengan penyerahan mahasiswa oleh dosen pembimbing kepada pihak sekolah. Kegiatan ini bertujuan membangun koordinasi dan kerja sama antara perguruan tinggi dengan sekolah mitra agar pelaksanaan PLP berjalan dengan baik.

Pada bulan pertama, mahasiswa melaksanakan observasi lingkungan sekolah. Observasi dilakukan untuk memahami kondisi nyata sekolah yang meliputi kultur sekolah, tata tertib, struktur organisasi, kegiatan ceremonial, serta hubungan sosial antarwarga sekolah. Kegiatan ini memberikan pengalaman empiris kepada mahasiswa mengenai kehidupan sekolah secara menyeluruh. Pada bulan kedua, mahasiswa mulai melaksanakan praktik pembelajaran terbimbing. Sebelum praktik mengajar dilakukan, mahasiswa mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, media pembelajaran, LKPD, dan instrumen asesmen. Guru pamong memberikan arahan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran sehingga mahasiswa dapat memperbaiki kekurangan selama proses mengajar. Selanjutnya pada bulan ketiga, mahasiswa melaksanakan praktik pembelajaran mandiri. Pada tahap ini mahasiswa diberi kepercayaan penuh untuk mengelola pembelajaran di kelas secara mandiri dengan pengawasan guru pamong dan dosen pembimbing.

2. Profil SD Negeri 28 Rawang

SD Negeri 28 Rawang merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Sekolah ini berdiri pada tahun 1984 dan telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada seluruh tingkat kelas. Sekolah memiliki tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 16 orang dengan jumlah peserta didik sebanyak 66 siswa. Sarana dan prasarana sekolah cukup memadai, terdiri dari enam ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, toilet guru dan siswa, kantin, tempat parkir, serta lapangan sekolah.

Tabel 1.

Profil SD Negeri 28 Rawang

No.	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	SDN 28 Rawang
2	NIS	10303368
3	NISS	101081102028
4	Alamat	Rawang
5	Kecamatan	Sungai Pagu
6	Kabupaten	Solok Selatan
7	Provinsi	Sumatera Barat
8	Status Sekolah	Negeri
9	Kepala Sekolah	Zainal Hamidi, S.Pd.
10	Akreditasi	B
11	Tahun Berdiri	1984
12	Jarak Ke Pusat Kecamatan	02 Km
13	Jarak Ke Pusat Otoda	42 Km
14	Organisasi Penyelenggara	Pemerintah

Visi sekolah yaitu “Menjadikan Sekolah Berprestasi dan Terdidik Berlandaskan Iman dan Taqwa.” Untuk mencapai visi tersebut, sekolah melaksanakan berbagai program pendidikan yang menekankan pada peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan karakter, dan pembiasaan nilai-nilai religius.

3. Pengamatan Kultur Sekolah

Kultur sekolah merupakan kebiasaan, nilai, dan tradisi yang berkembang dalam lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi, SD Negeri 28 Rawang memiliki kultur sekolah yang positif dan religius. Kegiatan rutin seperti muhadaroh pagi Jumat, salat Dhuha, membaca ayat pendek, dan doa sebelum belajar menjadi bagian dari pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan teladan melalui kegiatan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, penggunaan media pembelajaran, serta pemberian motivasi dan penghargaan verbal maupun nonverbal kepada siswa. Hal tersebut menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Hubungan sosial antarwarga sekolah juga terjalin dengan baik. Peserta didik dibiasakan bersalaman dengan guru dan bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Interaksi sosial yang positif ini membantu membangun karakter disiplin, sopan santun, dan kerja sama antar peserta didik.



4. Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler di SD Negeri 28 Rawang dilaksanakan melalui pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka. Guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran aktif agar peserta didik lebih mudah memahami materi. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), seperti kegiatan mendekorasi kelas dan aktivitas berbasis proyek lainnya. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan kreativitas, tanggung jawab, dan kerja sama peserta didik. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler meliputi olahraga, pramuka, dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Kegiatan tersebut menjadi sarana pengembangan minat dan bakat siswa di luar pembelajaran formal.



Gambar 2.
Kegiatan P5 Mendekorasi Kelas

5. Praktik Mengajar Terbimbing dan Mandiri

Praktik mengajar terbimbing memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan perangkat pembelajaran yang telah disusun dengan pendampingan guru pamong. Dalam kegiatan ini mahasiswa belajar mengenai pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran, serta teknik evaluasi pembelajaran.

Selanjutnya, praktik mengajar mandiri menjadi tahap penguatan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru. Mahasiswa melaksanakan pembelajaran secara mandiri di kelas II pada mata pelajaran Matematika dengan materi “Menghitung dan Menulis Bilangan Sampai dengan 50.” Pembelajaran berlangsung dengan baik karena mahasiswa telah mempersiapkan perangkat ajar secara optimal.

Kegiatan ini memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam menghadapi situasi pembelajaran yang sesungguhnya. Mahasiswa belajar bagaimana mengelola kelas, membangun komunikasi dengan siswa, serta mengatasi berbagai kendala selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 3.
Pembelajaran Terbimbing



Gambar 4.
Praktik Mengajar Mandiri

6. Dampak Kegiatan PLP

Pelaksanaan PLP memberikan dampak positif bagi mahasiswa maupun sekolah. Bagi mahasiswa, kegiatan ini meningkatkan pemahaman mengenai dunia pendidikan secara nyata serta memperkuat kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian sebagai calon guru. Bagi sekolah, kehadiran mahasiswa PLP membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan berbagai program sekolah. Mahasiswa juga turut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah seperti upacara, kegiatan literasi, dan persiapan peringatan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia.



Gambar 13.
Pelepasan Mahasiswa PLP di SD Negeri 28 Rawang

KESIMPULAN

Kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 28 Rawang memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam memahami kondisi lingkungan sekolah secara langsung. Melalui kegiatan observasi, praktik mengajar terbimbing, dan praktik mengajar mandiri, mahasiswa memperoleh pengalaman dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pelaksanaan PLP juga membantu mahasiswa memahami kultur sekolah, manajemen sekolah, hubungan sosial antarwarga sekolah, serta pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pengalaman tersebut menjadi bekal penting dalam membentuk kompetensi dan profesionalisme mahasiswa sebagai calon guru sekolah dasar.

Secara keseluruhan, kegiatan PLP menjadi sarana yang efektif dalam mempersiapkan calon pendidik yang profesional, kompeten, dan mampu beradaptasi dengan kondisi nyata dunia pendidikan. Selain memberikan manfaat bagi mahasiswa, kegiatan ini juga memberikan kontribusi positif bagi sekolah dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan dan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya pengabdian ini. Penyusunan jurnal ini dapat selesai dengan lancar dan tepat waktu berkat do'a dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang pertama Ibu Eva Suryani, S.Pi, M.M selaku Ketua Yayasan Widyaswara Indonesia, Kedua, Bapak Dr. H. Fidel Efendi, S.Pd, M.M selaku Ketua STKIP Widyaswara Indonesia, Ketiga, Bapak Esa Yulimarta, S.Pd.I, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Keempat, Ibu Nurdawani Putri Insyani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan, Kelima, Bapak Zainal Hamidi, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 28 Rawang, Keenam, Ibu Devi Fanalia, S.Pd selaku guru pamong, Ketujuh, Majelis Guru, Karyawan/Karyawati SD

Negeri 28 Rawang, Kedelapan, orang tua tercinta yaitu Ayah dan Ibu yang selalu memberikan support dan motivasi serta ribuan do'a yang telah dilangitkan untuk keberhasilan penulis sehingga penulis dapat sampai ke tahap ini, Kesembilan, kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan jurnal ini, Terakhir, kepada teman-teman mahasiswa Pengenalan Lingkungan Persekolahan di SD Negeri 28 Rawang yang telah berjuang bersama hingga akhir program PLP ini. Semoga dengan segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Aayn, Sabriena, L., & Listiadi, A. (2022). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan, Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 5(1).
- Astuti, M. O., Syamwil, S., & Susanti, D. (2019). Analisis Faktor Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk Menjadi Guru Melalui Program Pendidikan Profesi Guru. *Jurnal Ecogen*, 1(4), 766.
- Khaerunnas, H., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Minat Mengajar, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru Bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3946-3953.
- Lamuntazor, K., Cahaya, P. S., Namira, F. N., & Suci, D. N. (2025). Peran Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dalam Meningkatkan Kompetensi Calon Pendidik di SMP Daya Cipta Medan. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosiasl Humaniora*, 3(2), 57-66.
- Muhammad, M., & Kusdharmadi, M. (2022). *Guru PNS Pensiun Bertambah Banyak, Peluang Besar Bagi Honorer dan Lulusan PPG*. JPNN.COM. <https://www.jpnn.com/news/guru-pns-pensiun-bertambah-banyak-peluang-besar-bagi-honorer-dan-lulusan-ppg>
- Nurkhaliza, S., Amaliyah, F., Dinda, S. Y., Maklufi., Faira, A. R., Adelia, N. A., Roulina, M. S., Oktavia, S., Moch, A. P., Rizky, S., & Nani, H. (2024). Aktivitas PLP Dasar Sebagai Solusi Pengenalan Lingkungan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(11), 732-738.
- MZ, A. S. A., Huda, M. M., & Kharisma, A. I. (2022). Implementasi Of School Field Introduction (PLP) On Basic Teaching Skills For Prospective Elementary School Teacher Students. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1408-1416.
- Sahira, E., & Herianto, E. (2023). Menyiapkan Guru Profesional Melalui Program Pengenalan Lapangan Persekolahan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1957-1964.
- Tifani, S. S., & Eko, W. (2022). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UNESA. *Jurnal Pendidikan Akutansi (JPAK)*, 10(3), 206.
- Yulawati, D. Y., & Meylia, E. R. (2024). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Pilihan Karir Menjadi Guru pada Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2276.
- Yurfiah., Kosilah., Tri, A., Firman., & Magfirah. (2024). Pemanfaatan Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan dalam peningkatan Mutu Pengajaran. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 4(1), 19-25.
- Yusfiana, A. N., & Ratnawati. (2024). Aktivitas Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Dasar Sebagai Alternatif Pengenalan Lingkungan Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Guru Indonesia*, 3(2), 95-107.